

**ANALISIS KEIKUTSERTAAN IBU PADA PROGRAM KELOMPOK KEGIATAN BINA
KELUARGA BALITA (POKTAN BKB) DALAM USAHA MENCEGAH
STUNTING MENGGUNAKAN TEORI HEALTH BELIEF
MODEL**

**Tengku Dwilianti Hatika^{1*}, Maiza Duana², Firman Firdauz Saputra³, Susy
Sriwahyuni⁴, Perry Boy Chandra Siahaan⁵**

¹⁻⁵Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Teuku Umar

Email Korespondensi: tdwilianti@gmail.com

Disubmit: 16 Juli 2025

Diterima: 16 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i1.21624>

ABSTRACT

West Aceh Regency continues to report a high prevalence of stunting cases, with one of the highest incidences found in Bubon Subdistrict, registering at 36.9%. In response, the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) has implemented various interventions aimed at reducing stunting rates, including the Toddler Family Development Activity Group Program (POKTAN BKB). This study aims to analyze maternal participation in the POKTAN BKB program as a preventive measure against stunting, utilizing the Health Belief Model (HBM) framework. This research employed a quantitative approach with an observational design and a cross-sectional methodology. The study was conducted in Bubon Subdistrict, targeting a population of 269 mothers with toddlers, from which a sample of 147 respondents was selected. The findings revealed that among the independent variables—namely perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, cues to action, and self-efficacy—there was a statistically significant correlation between perceived severity and maternal participation in the program (p -value = 0.027), as well as between self-efficacy and participation (p -value = 0.003). Conversely, no significant correlation was observed between program participation and the variables of perceived susceptibility, perceived benefits, perceived barriers, or cues to action. It is recommended that future research undertakes a more in-depth exploration of participation levels within the POKTAN BKB program. A comprehensive and integrative study is essential to elucidate the interactions among perceived susceptibility, severity, benefits, barriers, cues to action, self-efficacy, and other contributing factors that may influence maternal engagement in the POKTAN BKB initiative

Keywords: Health Belief Model, Family, Toddler, Participation, Stunting.

ABSTRAK

Aceh Barat masih menduduki angka kasus *stunting* yang tinggi, salah satu nya di Kecamatan Bubon yaitu dengan persentase (36,9%). Salah satu upaya yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menurunkan angka *stunting* melalui program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

keikutsertaan ibu pada program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) dalam usaha mencegah *stunting* menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM). Metodologi penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bubon, dengan populasi ibu yang memiliki balita sebanyak 269 orang dengan sampel yang didapatkan sebanyak 147 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel independen yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi *cues to action*, dan persepsi *self efficacy* perilaku ibu, menunjukkan adanya korelasi hubungan antara persepsi keseriusan perilaku ibu dengan partisipasi program (p-value 0,027) dan korelasi hubungan antara persepsi *self efficacy* perilaku ibu dengan partisipasi program (p-value 0,003). Sedangkan variabel persepsi kerentanan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi *cues to action* perilaku ibu tidak terdapat korelasi hubungan yang signifikan dengan partisipasi program. Saran dari penelitian ini dimasa depan hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai tingkat partisipasi dalam program POKTAN BKB, penelitian yang komprehensif serta menyeluruh diperlukan untuk melihat bagaimana interaksi antara persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, isyarat untuk bertindak, efikasi diri pada ibu hingga faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program POKTAN BKB

Kata Kunci: *Health Belief Model*, Keluarga, Balita, Partisipasi, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Secara global, data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan sekitar 148,1 juta balita berada dalam kondisi *stunting* dengan prevalensi *stunting* balita di dunia mencapai angka 22,3% pada tahun 2022. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi *stunting* yang tercatat di Indonesia sebanyak 21,5%, untuk tahun 2024 *stunting* ditargetkan turun menjadi 14% (Kementerian Kesehatan). Sehingga terbukti masih banyak anak di Indonesia yang mengalami gizi buruk penyebab dari terjadinya *stunting*. Dalam hal ini pemerintah telah berupaya untuk menetapkan target untuk menurunkan prevalensi *stunting* hingga di bawah 20% di tahun 2024, akan tetapi dalam mencapai target ini juga dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan dari berbagai aspek di masyarakat.

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki angka prevalensi *stunting*

yang tinggi. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), ditahun 2022 Aceh Barat memiliki angka prevalensi *stunting* sebesar 30,4% dan meningkat lagi di tahun 2023 menjadi 33,4% menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Dengan data tersebut menunjukkan bahwa kondisi ini masih menjadi masalah yang *urgent* untuk di kurangi angka prevalensinya di wilayah tersebut. Salah satu daerah dengan jumlah *stunting* terbanyak pada tahun 2023 adalah Kecamatan Bubon yaitu sebanyak 27 balita dengan persentase (36,9%) Puskesmas Layung, 2022.

Stunting dapat memiliki dampak yang signifikan dan luas pada tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun kognitif. Anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, prestasi akademik yang kurang baik, dan risiko penyakit kronis yang lebih tinggi, seperti diabetes dan hipertensi. Selain itu,

stunting juga dapat mempengaruhi kemampuan sosial dan emosi anak, sehingga mereka lebih rentan mengalami kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku lainnya. Dampak *stunting* dapat berlangsung jangka panjang dan mempengaruhi kualitas hidup anak di masa depan, termasuk penurunan produktivitas, kemampuan ekonomi, dan potensi untuk mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan *stunting* sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Dalam upaya penurunan angka *stunting*, BKKBN menjalankan program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB), melalui program tersebut pemerintah berharap dapat menurunkan angka *stunting* secara signifikan dan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak.

Menurut dari hasil pra-survei yang dilakukan melalui wawancara terhadap 25 orang responden maka terdapat penyebab yang menjadi masalah partisipasi program yaitu keterbatasan tenaga kesehatan dan keterbatasan alat dan bahan sebagai alat pendukung yang membuat program ini kurang terjalankan dengan optimal dalam menarik masyarakat. Selain itu masalah yang lebih besar lagi adalah masih rendahnya tingkat pemahaman ibu tentang pentingnya dilakukan pencegahan *stunting* pada anak melalui program kegiatan, sehingga mengakibatkan keikutsertaan ibu yang mempunyai anak usia balita dalam program juga rendah dan menyebabkan upaya tercapainya target program kegiatan dalam penurunan angka *stunting* juga kurang efektif. Hal ini ditunjukkan melalui hasil evaluasi terhadap tingkat kehadiran peserta tahun 2024 yang hanya mencapai 78% dari total target yang telah ditentukan.

Terdapat perbedaan signifikan di Kecamatan Pante ceuremen dan Kecamatan Kaway XVI. Pada Kecamatan Pante Ceuremen tingkat kehadiran peserta mencapai 81,2% dan kecamatan Kaway XVI tingkat kehadiran peserta mencapai 95,2%. Kecamatan Bubon adalah salah satu Kecamatan dengan tingkat partisipasi yang rendah. Dampak dari rendahnya partisipasi dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu tentang *stunting* sehingga dikhawatirkan prevalensi *stunting* di masa mendatang akan terus meningkat.

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam program POKTAN BKB, penulis menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM) untuk menjadi kerangka acuan yang tepat. *Health Belief Model* (HBM) di kembangkan oleh Irwin M. Rosenstock pada 1950-an yaitu salah satu teori perilaku yang dituangkan dalam enam segi pemikiran dalam diri individu, yaitu *perceived susceptibility* (kerentanan yang dirasakan/diketahui), *perceived severity* (bahaya/kesakitan yang dirasakan), *perceived benefit of action* (manfaat yang dirasakan dari tindakan yang diambil), *perceived barrier to action* (hambatan yang dirasakan akan tindakan yang diambil), *cues to action* (isyarat untuk melakukan tindakan) dan *self efficacy*. Teori *Health Belief Model* (HBM) dapat dimanfaatkan untuk menganalisis perilaku masyarakat terkait kegiatan POKTAN BKB, program tersebut bersifat *preventif* bertujuan untuk mencegah kejadian *stunting*. Maka dari itu teori *Health Belief Model* (HBM) sangat cocok digunakan untuk menganalisis perilaku.

KAJIAN PUSTAKA

Stunting dapat memiliki dampak yang signifikan dan luas pada tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun kognitif. Anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, prestasi akademik yang kurang baik, dan risiko penyakit kronis yang lebih tinggi, seperti diabetes dan hipertensi. Selain itu, *stunting* juga dapat mempengaruhi kemampuan sosial dan emosi anak, sehingga mereka lebih rentan mengalami kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku lainnya.

Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan *stunting* sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Dalam upaya penurunan angka *stunting*, BKKBN menjalankan program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB), melalui program tersebut pemerintah berharap dapat menurunkan angka *stunting* secara signifikan dan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keikutsertaan ibu pada program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam usaha mencegah *stunting* menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM). Setelah dilakukan observasi lapangan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 25 orang responden maka didapatkan hasil sementara yang menjadi masalah partisipasi program yaitu keterbatasan tenaga kesehatan dan keterbatasan alat dan bahan sebagai alat pendukung yang membuat program ini kurang terjalankan dengan optimal dalam menarik masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan rendahnya partisipasi program disebabkan karena keterbatasan tenaga kesehatan dan

alat kesehatan sebagai pendukung dalam berjalannya program.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan desain observasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang memiliki balita di Kecamatan Bubon, yaitu sebanyak 269 orang. Besar sampel yang didapatkan dari menggunakan aplikasi *simple size* yaitu sebanyak 147 responden. Selanjutnya sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Agar penelitian sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel ditentukan kriteria inklusi dan eksklusif. Peneliti telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diteliti, meliputi kriteria Inklusi terdiri dari Ibu yang memiliki balita (24-60 bulan), Ibu yang mengikuti program POKTAN BKB, Ibu yang mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusif yaitu Ibu yang memiliki balita (24-60 bulan) tetapi tinggal jauh dari balita, Ibu pekerja yang memiliki balita tetapi tidak mengikuti program POKTAN BKB.

Pada penelitian ini mengkaji variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu partisipasi program POKTAN BKB dan variabel bebasnya yaitu persepsi kerentanan perilaku ibu, persepsi keseriusan perilaku ibu, persepsi manfaat perilaku ibu, persepsi hambatan perilaku ibu, persepsi *cues to action* terhadap perilaku ibu dan *self efficacy* perilaku ibu.

Variabel partisipasi program menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner yang diperoleh dari instansi DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana). Indikator yang digunakan untuk menilai partisipasi responden diukur menggunakan jumlah kehadiran jika ibu memiliki kehadiran sebanyak tiga kali dalam satu tahun dikatakan aktif dan apabila kurang dari tiga kali dalam satu tahun dikatakan tidak aktif.

Variabel persepsi kerentanan perilaku ibu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner yang diperoleh dari teori *Health Belief Model* dengan 6 item pertanyaan menggunakan skala likert. Skor untuk jawaban *Favorable* (1,2,3,) STS=1, TS=2, S=3, SS=4 sedangkan skor untuk jawaban *Unfavorable* (4,5,6) STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Persepsi responden baik apabila skor $\geq 14,4$ dan skor $< 14,4$ dikategorikan kurang baik.

Variabel persepsi keseriusan perilaku ibu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner yang diperoleh dari teori *Health Belief Model* dengan 7 item pertanyaan menggunakan skala likert. Skor untuk jawaban *Favorable* (1,2,3,4) STS=1, TS=2, S=3, SS=4 sedangkan skor untuk jawaban *Unfavorable* (5,6,7) STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Persepsi responden baik apabila skor $\geq 16,8$ dan skor $< 16,8$ dikategorikan kurang baik.

Variabel persepsi manfaat perilaku ibu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner yang diperoleh dari teori *Health Belief Model* dengan 6 item pertanyaan menggunakan skala likert. Skor untuk jawaban *Favorable* (1,2,3,) STS=1, TS=2, S=3, SS=4

sedangkan skor untuk jawaban *Unfavorable* (4,5,6) STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Persepsi responden baik apabila skor $\geq 14,4$ dan skor $< 14,4$ dikategorikan kurang baik.

Variabel persepsi hambatan perilaku ibu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner yang diperoleh dari teori *Health Belief Model* dengan 5 item pertanyaan menggunakan skala likert. Skor untuk jawaban *Favorable* (1,2,3,4,5) STS=1, TS=2, S=3, SS=4. Persepsi responden baik apabila skor ≥ 12 dan skor < 12 dikategorikan kurang baik.

Variabel persepsi *cues to action* perilaku ibu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner yang diperoleh dari teori *Health Belief Model* dengan 6 item pertanyaan menggunakan skala likert. Skor untuk jawaban *Favorable* (1,2,3,4) STS=1, TS=2, S=3, SS=4 sedangkan skor untuk jawaban *Unfavorable* (5,6) STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Persepsi responden baik apabila skor $\geq 14,4$ dan skor $< 14,4$ dikategorikan kurang baik.

Variabel *self efficacy* perilaku ibu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner yang diperoleh dari teori *Health Belief Model* dengan 6 item pertanyaan menggunakan skala likert. Skor untuk jawaban *Favorable* (1,2,3,4) STS=1, TS=2, S=3, SS=4 sedangkan skor untuk jawaban *Unfavorable* (5,6) STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Persepsi responden baik apabila skor $\geq 14,4$ dan skor $< 14,4$ dikategorikan kurang baik.

Analisis univariat menggunakan tabel silang atau *cross-tabulation* berupa karakteristik setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Analisis ini menggunakan derajat kepercayaan 95% dan tingkat

kesalahan 5%. Jika nilai p-value = <0,05 terdapat hubungan dan jika nilai p-value = >0,05 tidak terdapat

hubungan antara variabel independen dengan dependen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Persepsi Kerentanan Perilaku Ibu		
Kurang baik	8	5.4
Baik	139	94.6
Persepsi Keseriusan Perilaku Ibu		
Kurang baik	7	4.8
Baik	140	95.2
Persepsi Manfaat Perilaku Ibu		
Kurang baik	3	2
Baik	144	98
Persepsi Hambatan Perilaku Ibu		
Kurang baik	90	61.2
Baik	57	38.8
Persepsi Cues to action Perilaku Ibu		
Kurang baik	1	0.7
Baik	146	99.3
Self efficacy Perilaku Ibu		
Kurang baik	14	9.5
Baik	133	90.5
Partisipasi		
Tidak aktif	90	61,2
Aktif	57	38,8
Total	147	100

Sumber: data primer pengolahan spss

Merujuk pada tabel di atas mengindikasikan distribusi karakteristik terhadap persepsi kerentanan perilaku ibu yang baik sebanyak 139 responden atau 94,6% dan persepsi kerentanan perilaku ibu yang kurang baik sebanyak 8 responden atau 5,4%. Berdasarkan persepsi keseriusan perilaku ibu yang baik sebanyak 140 responden atau 95,2% dan persepsi kerentanan perilaku ibu yang kurang baik sebanyak 7 responden atau 4,8%. Berdasarkan persepsi manfaat perilaku ibu yang baik sebanyak 144 responden atau 98% dan persepsi manfaat perilaku ibu yang kurang

baik sebanyak 3 responden atau 2%. Berdasarkan persepsi hambatan perilaku ibu yang baik sebanyak 57 responden atau 38,8% dan persepsi hambatan perilaku ibu yang kurang baik sebanyak 90 responden atau 61,2%. Berdasarkan persepsi cues to action perilaku ibu yang baik sebanyak 146 responden atau 99,3% dan persepsi cues to action perilaku ibu yang kurang baik sebanyak 1 responden atau 0,7%. Berdasarkan self efficacy perilaku ibu yang baik sebanyak 133 responden atau 90,5 dan self efficacy perilaku ibu yang kurang baik sebanyak 14 responden atau 9,5. Dan untuk partisipasi

program untuk ibu yang aktif
sebanyak sebanyak 57 responden

atau 38,8% dan ibu yang tidak aktif
sebanyak 90 responden atau 61,2%.

Tabel 2. Persepsi Kerentanan Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Persepsi Kerentanan Perilaku Ibu	Partisipasi program						P Value	95% CI	OR
	tidak aktif		aktif		total				
	n	%	n	%	N	%			
Kurang baik	4	50	4	50	8	100	0,766	0,0	0,0
Baik	86	49,3	53	50,7	139	100			

Sumber : data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan proporsi responden yang mempunyai tingkat persepsi kerentanan perilaku ibu kurang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 4 responden atau 50% dan pada tingkat persepsi kerentanan perilaku ibu yang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 86 responden atau 49,3%. Sedangkan proporsi responden pada tingkat persepsi kerentanan perilaku ibu kurang baik

serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 4 responden atau 50%, dan proporsi responden pada tingkat persepsi kerentanan perilaku ibu baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 53 responden atau 50,7%. Dari hasil *chi-square* mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan perilaku ibu dengan partisipasi program dengan nilai P value = 0,766.

Tabel 3. Persepsi Kerentanan Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Persepsi Keseriusan Perilaku Ibu	Partisipasi program						P Value	95% CI
	tidak aktif		aktif		total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	1	14,3	6	85,7	7	100	0,027	0.01 1- 0.81 6
Baik	89	63,6	51	36,4	140	100		

Sumber : data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan proporsi responden yang mempunyai tingkat persepsi keseriusan perilaku ibu kurang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 1 responden atau

14,3% dan pada tingkat persepsi keseriusan perilaku ibu yang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 89 responden atau 63,6%. Sedangkan proporsi responden pada tingkat persepsi

keseriusan perilaku ibu kurang baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 6 responden atau 85,7%, dan proporsi responden pada tingkat persepsi kerentanan perilaku ibu baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 51 responden atau 36,4%. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai OR dari persepsi

keseriusan perilaku ibu yaitu sebesar 0,096. OR <1 menunjukkan bahwa faktor persepsi keseriusan perilaku ibu merupakan faktor protektif yaitu yang menurunkan risiko ibu untuk tidak aktif dalam kegiatan POKTAN BKB.

Tabel 4. Persepsi Manfaat Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Persepsi Manfaat Perilaku Ibu	Partisipasi program						P Value	95% CI	OR
	tidak aktif		aktif		total				
	n	%	n	%	N	%			
Kurang baik	2	66,7	1	33,3	3	100	1,000	0,0	0,0
Baik	88	61,1	56	38,9	144	100			

Sumber : data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan proporsi responden yang mempunyai tingkat persepsi manfaat perilaku ibu kurang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 2 responden atau 66,7% dan pada tingkat persepsi kerentanan perilaku ibu yang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 88 responden atau 61,1%. Sedangkan proporsi responden pada tingkat persepsi manfaat perilaku ibu kurang baik

serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 1 responden atau 33,3%, dan proporsi responden pada tingkat persepsi manfaat perilaku ibu baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 56 responden atau 38,9%. Dari hasil *chi-square* mengindikasikan tidak ada hubungan antara persepsi manfaat perilaku ibu dengan partisipasi program dengan nilai P value = 1,000.

Tabel 5. Persepsi Hambatan Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Persepsi Hambatan Perilaku Ibu	Partisipasi program						P Value	95% CI	OR
	tidak aktif		aktif		total				
	n	%	n	%	N	%			
Kurang baik	53	58,9	37	41,1	90	100	0,578	0,0	0,0
Baik	37	64,9	20	35,1	57	100			

Sumber : data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan proporsi responden yang mempunyai tingkat persepsi hambatan perilaku ibu kurang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 53 responden atau 58,9% dan pada tingkat persepsi hambatan perilaku ibu yang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 37 responden atau 64,9%. Sedangkan proporsi responden pada tingkat persepsi hambatan perilaku ibu kurang baik

serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 37 responden atau 41,1%, dan proporsi responden pada tingkat persepsi hambatan perilaku ibu baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 20 responden atau 35,1%. Dari hasil *chi-square* mengindikasikan tidak ada hubungan antara persepsi hambatan perilaku ibu dengan partisipasi program dengan nilai P value = 0,578.

Tabel 6. Persepsi *Cues to action* Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Persepsi <i>Cues to action</i> Perilaku Ibu	Partisipasi program						P Value	95% CI	OR
	tidak aktif		aktif		total				
	n	%	n	%	N	%			
Kurang baik	1	100	0	0,0	1	100	1.000	0,0	0,0
Baik	89	61	57	39	146	100			

Sumber : data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan proporsi responden yang mempunyai tingkat persepsi *cues to action* perilaku ibu kurang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 1 responden atau 100% dan pada tingkat persepsi *cues to action* perilaku ibu yang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 89 responden atau 61%. Sedangkan proporsi responden pada tingkat persepsi *cues to action* perilaku ibu kurang baik serta yang

aktif dalam partisipasi program sebanyak 0,0%, dan proporsi responden pada tingkat persepsi *cues to action* perilaku ibu baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 57 responden atau 39%. Dari hasil *chi-square* mengindikasikan tidak ada hubungan antara persepsi *cues to action* perilaku ibu dengan partisipasi program dengan nilai P value = 1,000

Tabel 7. Persepsi *Self efficacy* Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Self efficacy Perilaku Ibu	Partisipasi program						P Value	95% CI	OR
	tidak aktif		aktif		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang baik	3	21,4	11	78,6	14	100	0,003	0.038- 0.543	0,144
Baik	87	65,4	46	34,6	133	100			

Sumber : data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan proporsi responden yang mempunyai tingkat *self efficacy* perilaku ibu kurang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 3 responden atau 21,4% dan pada tingkat persepsi *self efficacy* perilaku ibu yang baik serta tidak aktif dalam partisipasi program sebanyak 87 responden atau 65,4%. Sedangkan proporsi responden pada tingkat persepsi *self efficacy* perilaku ibu kurang baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 11 responden atau 78,6%,

dan proporsi responden pada tingkat persepsi *self efficacy* perilaku ibu baik serta yang aktif dalam partisipasi program sebanyak 46 responden atau 34,6%. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai OR dari *self efficacy* perilaku ibu yaitu sebesar 0,144. OR <1 menunjukkan bahwa faktor *self efficacy* perilaku ibu merupakan faktor protektif yaitu faktor yang menurunkan risiko ibu untuk tidak aktif dalam kegiatan POKTAN BKB.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Kerentanan Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Dalam uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas signifikan untuk persepsi kerentanan perilaku ibu $p\text{-value} \geq$ nilai $\alpha = 0,05$. Ini menggambarkan Persepsi Kerentanan Perilaku Ibu tidak ada hubungan dengan partisipasi dalam kelompok kegiatan bina keluarga balita (POKTAN BKB) di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat. Sekalipun dikatakan tidak memiliki hubungan ada beberapa hal yang perlu di intervensi.

Penelitian ini sejalan dengan Agustiningrum Rita & Rinata, 2023 yang mengemukakan persepsi kerentanan perilaku ibu tidak mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti program Posyandu dengan $p\text{-value} = 0,198 (\geq 0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan (Muhlisa & BSA, 2018) yang mengemukakan mengenai kepatuhan medikasi Diabetes Melitus dengan $p\text{-value} = 0,901 (\geq 0,05)$. Dan temuan ini juga sejalan dengan Alfa Seciola et al., 2023 yang mengemukakan persepsi kerentanan perilaku ibu tidak mempengaruhi partisipasi dalam program Puskesmas dengan $p\text{-value} = 0,569 (\geq 0,05)$.

Peneliti menemukan bahwa meskipun tidak ada hubungan antara

persepsi kerentanan perilaku ibu dan partisipasi dalam program, ada berbagai kondisi yang membutuhkan intervensi. Sebagai contoh, ibu masih belum mampu membedakan ciri-ciri anak yang berisiko *stunting* atau tidak yaitu sebanyak 39 responden atau 26,5%. Ibu belum memahami materi yang disampaikan dalam program BKB yaitu sebanyak 36 responden atau 39%. Ibu belum mampu menerapkan pemahaman bahwa pengasuhan balita penting tidak hanya selama anak terlihat sehat yaitu sebanyak 5 responden atau 3,4%. Perilaku ibu yang jarang menerapkan pengetahuan dari mengikuti POKTAN BKB dalam merawat balita yaitu sebanyak 3 responden atau 2%. Sehingga itu menjadi faktor persepsi *cues to action* perilaku ibu tidak ada hubungan dengan partisipasi program POKTAN BKB.

Hubungan Persepsi Keseriusan Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $P\text{-value} = 0,027$ atau $< \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan Persepsi keseriusan Perilaku Ibu memiliki hubungan dengan partisipasi dalam kelompok kegiatan bina keluarga balita (POKTAN BKB) di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan dengan Purnama & Yulistiani, 2022 tentang "Hubungan antara Komponen *Health Belief Model* dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat" dengan $p\text{-value} = 0,005$ ($< 0,05$) Persepsi keseriusan Perilaku dengan perilaku pencegahan covid-19. Dan temuan ini juga sejalan dengan Noor & Muniroh, 2023 tentang "Hubungan Antara Persepsi

Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Berdasarkan Teori *Health Belief Model*" dengan $p\text{-value} = 0,003$ ($< 0,05$).

Persepsi keseriusan Perilaku Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi keseriusan Perilaku Ibu dengan partisipasi program, mayoritas Ibu serius dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin serta berusaha menerapkan pengetahuan yang ibu dapatkan dari program POKTAN BKB dalam merawat balita. Juga ibu konsisten dalam memperhatikan asupan gizi dan pola makanan balita setiap hari. Dari hal di atas peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi keseriusan Perilaku Ibu berpengaruh dengan partisipasi program. Persepsi keseriusan Perilaku Ibu yang cukup dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan balita, oleh karena itu orang tua terutama ibu harus didasari dengan pengetahuan yang cukup sehingga ibu mampu memberikan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hubungan Persepsi Manfaat Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dalam uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas signifikan untuk persepsi kerentanan perilaku ibu $p\text{-value} \geq \text{nilai } \alpha = 0,05$. Ini menggambarkan Persepsi manfaat Perilaku Ibu tidak ada hubungan dengan partisipasi dalam kelompok kegiatan bina keluarga balita (POKTAN BKB) di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan dengan Siregar & Sulubara, 2020 yang mengemukakan persepsi manfaat perilaku ibu tidak mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti program Puskesmas dengan $p\text{-value} = 0,189$ ($\geq 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan Octaliana et al., 2022 yang mengemukakan mengenai keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA. Dan temuan ini juga sejalan dengan Alfa Seciola et al., 2023 yang mengemukakan persepsi kerentanan perilaku ibu tidak mempengaruhi partisipasi dalam program Puskesmas dengan $p\text{-value} = 0,185$ ($\geq 0,05$).

Peneliti menemukan bahwa meskipun tidak ada hubungan antara persepsi manfaat perilaku ibu dan partisipasi dalam program, ada berbagai kondisi yang membutuhkan intervensi. Sebagai contoh, sikap ibu yang belum memahami cara merawat balita dengan benar setelah mengikuti BKB yaitu sebanyak 4 responden atau 2,7%. Ibu masih belum memahami mengenai edukasi tahapan tumbuh kembang anak balita dalam program BKB sebanyak 9 responden atau 6,1%. Kurangnya pemahaman ibu terkait pentingnya pemberian makanan bergizi untuk balita setelah mengikuti program BKB sebanyak 27 responden atau 18,4%. Ibu merasa tidak mendapatkan informasi baru tentang cara merawat balita dari kegiatan BKB sebanyak 31 responden atau 21,1%. Kurangnya pemahaman ibu dalam pemberian makanan bergizi pada balita sebanyak 13 responden atau 8,8%. Selanjutnya masih kurangnya tingkat pengetahuan ibu meskipun sudah mengikuti program BKB yaitu sebanyak 8 responden atau 5,4%. Sehingga itu menjadi faktor persepsi manfaat perilaku ibu tidak ada hubungan dengan partisipasi program POKTAN BKB.

Hubungan Persepsi Hambatan Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dalam uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas signifikan untuk persepsi hambatan perilaku ibu $p\text{-value} \geq$ nilai $\alpha = 0,05$. Ini menggambarkan Persepsi hambatan Perilaku Ibu tidak ada hubungan dengan partisipasi dalam kelompok kegiatan bina keluarga balita (POKTAN BKB) di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan Sari et al., 2019 yang mengemukakan persepsi hambatan perilaku tidak mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti program Pencegahan penyakit dengan $p\text{-value} = 0,783$ ($\geq 0,05$).

Peneliti menemukan bahwa meskipun tidak ada hubungan antara persepsi hambatan perilaku ibu dan partisipasi dalam program, ada berbagai kondisi yang membutuhkan intervensi. Sebagai contoh, masih adanya sikap keraguan ibu dalam merawat balita meskipun sudah mengikuti program BKB, yaitu sebanyak 57 responden atau 38,8%. Waktu ibu terbatas untuk menerapkan semua saran dari program BKB yaitu sebanyak 76 responden atau 51,7%. Kesulitannya ibu dalam merawat balita karena bersamaan dengan mengurus tugas rumah tangga yaitu sebanyak 123 responden atau 83,7%. keterbatasan waktu ibu dalam memberikan stimulasi dan bermain dengan anak yaitu sebanyak 91 responden atau 61,9%. Keterbatasan ekonomi keluarga yang membuat ibu sulit mengikuti anjuran perawatan balita yang baik dari program BKB yaitu sebanyak 64 responden atau 43,5%. Sehingga itu menjadi faktor persepsi hambatan perilaku ibu tidak

ada hubungan dengan partisipasi program POKTAN BKB

Hubungan Persepsi *Cues to action* Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dalam uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas signifikan untuk persepsi hambatan perilaku ibu $p\text{-value} \geq$ nilai $\alpha = 0,05$. Ini menggambarkan Persepsi hambatan Perilaku Ibu tidak ada hubungan dengan partisipasi dalam kelompok kegiatan bina keluarga balita (POKTAN BKB) di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan Santoso & Sulistyowati, 2024 yang mengemukakan persepsi *cues to action* perilaku tidak mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti program kesehatan dengan $p\text{-value} = 1,000 (\geq 0,05)$. Penelitian ini sejalan Insany et al., 2015 yang mengemukakan mengenai Persepsi terhadap Perilaku Swamedikasi Antibiotik dengan $p\text{-value} = 0,185 (\geq 0,05)$.

Peneliti menemukan bahwa meskipun tidak ada hubungan antara persepsi *cues to action* perilaku ibu dan partisipasi dalam program, ada berbagai kondisi yang membutuhkan intervensi. Sebagai contoh, kurangnya dorongan dari kader BKB terhadap perilaku ibu menjadi pengaruh terhadap penerapan pola asuh pada balita yaitu sebanyak 11 responden atau 7,5%. Kurangnya semangat ibu dalam merawat balita meskipun adanya program BKB yaitu sebanyak 6 responden atau 4,1%. Masih kurangnya dukungan dari suami dalam meyakinkan ibu untuk menerapkan pola asuh sesuai program BKB yaitu sebanyak 106 responden atau 72,1%. Selain itu, program BKB yang tidak memotivasi ibu dalam merawat balita yaitu sebanyak 4 responden atau 2,7%.

pendapat ibu yang tidak mendapatkan pesan edukatif dari program BKB yaitu sebanyak 3 responden atau 2%. Sehingga itu menjadi faktor persepsi *cues to action* perilaku ibu tidak ada hubungan dengan partisipasi program POKTAN BKB.

Hubungan Persepsi *Self efficacy* Perilaku Ibu dengan partisipasi program Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (POKTAN BKB) Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $P\text{-value} = 0,003$ atau $<$ nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan Persepsi keseriusan Perilaku Ibu memiliki hubungan dengan partisipasi dalam kelompok kegiatan bina keluarga balita (POKTAN BKB) di Kecamatan Bubon kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan dengan Noor & Muniroh, 2023 terkait "Hubungan Antara Persepsi Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Berdasarkan Teori *Health Belief Model*" dengan $p\text{-value} = 0,018$. Penelitian ini sejalan dengan Setiari et al., 2017 terkait "Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori *Health Belief Model Prevention of Dental Caries in Elementary School Students Based on the Theory of Health Belief Model*". Penelitian ini sejalan dengan Pramono, 2018 terkait "Analisis Faktor Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Klien Dengan Diabetes Melitus Berbasis Teori *health Belief Model*" dengan $p\text{-value} = 0,021$. Dan temuan ini juga sejalan dengan terkait "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang" dengan $p\text{-value} = 0,000$

Self efficacy Perilaku Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini

sejalan dengan hasil observasi awal yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *Self efficacy* Perilaku Ibu dengan partisipasi program, mayoritas Ibu percaya dan yakin mampu memberikan perawatan yang terbaik serta menerapkan informasi yang ibu peroleh dari program BKB. Oleh karena itu orang tua terutama ibu harus didasari dengan keyakinan dan kepercayaan yang kuat untuk mampu menerapkan dan memberikan perawatan terbaik kepada balita.

KESIMPULAN

Karakteristik responden penelitian di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh barat berdasarkan usia ibu antara 20-50 tahun (29.59), berdasarkan usia balita 24-60 bulan (33.16), berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi 2 yaitu laki-laki (56,5%) dan perempuan (43,5%), berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu Sekolah Menengah Atas (81%), dan berdasarkan urutan kelahiran yang terbanyak anak ke satu (50,3%). Partisipasi program dalam penurunan angka *stunting* di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat sebanyak 75 (51%).

Persepsi kerentanan perilaku ibu dalam partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat sebanyak 53 (38,1%). Persepsi keseriusan perilaku ibu dalam partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat sebanyak 51 (36,4%). Persepsi manfaat perilaku ibu dalam partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat sebanyak 56 (38,9%). Persepsi hambatan perilaku ibu dalam partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat sebanyak 20 (35,1%). Persepsi *cues to action* perilaku ibu dalam partisipasi program POKTAN BKB di

Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat sebanyak 57 (39%). *Self efficacy* perilaku ibu dalam partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat sebanyak 46 (34,6%). Tidak ada hubungan antara antara persepsi kerentanan dengan partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dengan nilai p -value 0,766 ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dengan nilai p -value 1,000 ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan antara persepsi hambatan dengan partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dengan nilai p -value 0,578 ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan antara persepsi *cues to action* dengan partisipasi program POKTAN BKB di Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dengan nilai p -value 1,000 ($p > 0,05$).

SARAN

Saran dari penelitian ini untuk peneliti dimasa depan hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai tingkat partisipasi dalam program POKTAN BKB, penelitian yang komprehensif serta menyeluruh diperlukan untuk melihat bagaimana interaksi antara persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, isyarat untuk bertindak, efikasi diri pada ibu hingga faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program POKTAN BKB.

DAFTAR PUSTAKA

AgustiningrumRita, & Rinata, E. (2023). Analysis of Health Belief Model (HBM) and Parental Participation in Posyandu After Complete Basic Immunization [Analisis Health

- Belief Model (HBM) dan Partisipasi Orang Tua ke Posyandu Pasca Imunisasi Dasar Lengkap]. 1-11.
- Alfa Seciola, A., Warih Gayatri, R., Chusniah Rachmawati, W., & Adi, S. (2023). Analisis Variabel Teori Health Belief Model Dengan Partisipasi Pasien Hipertensi Pada Prolanis Di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. *Sport Science and Health*, 5(9), 914-927. <https://doi.org/10.17977/um062v5i92023p914-927>
- DP3AKB. (2024). Jumlah kehadiran BKB.
- Kementrian Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022.
- Kementrian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28-40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Mutingah, Zahrotul, Rokhaidah, & Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Noor, R. I., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Antara Persepsi Ibu Dengan Kejadian Stunting Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4009-4019.
- Purnama, P., & Yulistiani, M. (2022). Hubungan antara Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 9(02), 164-169. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.378>
- Santoso, L. H., & Sulistyowati, M. (2024). Determinan Perilaku Seks Pranikah Remaja berdasarkan Teori Health Belief Model (HBM) Determinants of Adolescent Premarital Sexual Behavior based on the Theory of Health Belief Model (HBM). 810-815.
- Sari, A. D., Lutfi, N., Syadida, H., Dirani, Cholifah, N., Asriningrum, T. P., K., P., Yekti, Binati, Cahyasari, I. A., Hidayatullnsany, Annisa N., Destiani, D. P., Sani, Anwar, Sabdaningtyas, Pradipta, L., & S., I. (2015). Association between Perceived Value and Self-Medication with Antibiotics: An Observational Study Based on Health Belief Model Theory. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(2), 77-86. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.2.77>
- Muhlisa, M., & BSA, A. (2018). Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Health Belief Model (HBM) Di Diabetes Center Kota Ternate Tahun 2017. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 144-149. <https://doi.org/10.37341/interest.v7i2.23>
- Octaliana, H., Wathan, F. M., Aisyah, S., & Januar, R. (2022). Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 315-327. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2139>
- Pramono, A. P. (2018). Analisis Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus

- Berbasis Teori Health Belief Model. In *Universitas Airlangga*.
- Setiari, L. S., Sulistyowati, M., Kesehatan, D. P., & Perilaku, I. (2017). Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Health Belief Model Prevention of Dental Caries in Elementary School Students Based on the Theory of Health Belief Model. *Jurnal Promkes*, 15, 5970.
- ah, N. S., Mulya, L. A., Firman, A. T., & Nugraheni, G. (2019). Profil pengetahuan dan keyakinan Vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswa di Universitas Airlangga, Surabaya. 1-22.
- Siregar, M., & Sulubara, S. (2020). Analisis penerapan kinerja posyandu di wilayah puskesmas hanopan kecamatan arse kabupaten tapanuli selatan tahun 2020.
- WHO. (2020). World Health Statistics. *World Health Organization*.
- Zarnelli, Fahlevi, M. I., Murdani, I., & Darmawan. (2023). faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. 3, 1-11. Puskesmas Layung. Data Stunting Balita di Puskesmas Layung Tahun 2022-2023. Layung